

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan keberadaan manusia karena memberikan kemampuan bagi seseorang untuk hidup mandiri dan mengatur jalan hidupnya sendiri. Pendidikan merupakan restrukturisasi atau penataan kembali pengalaman yang memberikan makna, meningkatkan kemampuan mengarahkan dan meningkatkan kemampuan mengarahkan selanjutnya.² Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan memandang generasi saat ini sebagai perwujudan dari pelajaran yang telah diberikan oleh generasi terdahulu. Mengingat kompleksitas pendidikan dalam konteks demografi atau sebagai individu, hingga saat ini belum ada cara yang sepenuhnya memadai untuk menjelaskan seluruh relevansinya. Sifat rumit ini kadang-kadang disebut sebagai ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan lanjutan dari proses pendidikan. Ilmu ini lebih berkaitan dengan teori-teori pendidikan yang menitikberatkan pada pendekatan ilmiah. Baik pendidikan maupun ilmu pendidikan memiliki keterkaitan yang kuat, baik dari segi praktik maupun filosofi. Sebagai hasilnya, mereka bekerja bersama-sama sepanjang keberadaan manusia.³

Pendidikan yang bermutu bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan kebudayaan nasional, dan menciptakan generasi baru yang pintar, beretika, dan berkarakter. Pendidikan digunakan untuk meningkatkan sumber daya manusia karena dimaksudkan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan berpengetahuan luas. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal maupun informal. Inti dari proses belajar mengajar adalah transfer informasi dari pengirim ke penerima melalui media tertentu. Komunikasi ini terdiri dari empat elemen utama:

² Dwi Siswoyo, Dkk. 2018. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta. UNY Press.

³ Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

pesan, pengirim pesan, media atau saluran, dan penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, proses ini sangat penting karena melibatkan penerapan kurikulum oleh institusi pendidikan untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada dua komponen teknik pengajaran yang penting: model pengajaran dan penggunaannya sebagai alat bantu pengajaran.

Model pembelajaran merupakan teori dan strategi yang didasarkan pada penelitian, mencakup alasan, tahapan, serta aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran, dan metode atau sistem penilaian untuk menilai kemajuan belajar siswa. Model ini secara efektif menggambarkan keseluruhan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, mempengaruhi baik pengajar maupun siswa.⁴ Model pembelajaran didasarkan pada berbagai prinsip dan teori pengetahuan, termasuk prinsip-prinsip pembelajaran, psikologi, sosiologi, analisis sistem, serta ide-ide bermanfaat lainnya. Akibatnya, model pembelajaran adalah kumpulan sumber daya dan metode yang dikembangkan berdasarkan teori-teori tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Memilih model pembelajaran yang tepat juga dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Lingkungan belajar yang baik akan berdampak pada peningkatan keaktifan dan kedisiplinan siswa. Keaktifan yang tinggi merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi kinerja siswa dalam meraih prestasi akademik yang tinggi.⁵

Tujuan dari pelaksanaan proses pembelajaran adalah untuk menghasilkan pencapaian belajar yang positif. Pencapaian belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman mereka dalam belajar. Semua pencapaian belajar siswa adalah produk dari hubungan antara murid dan pengajar. Berdasarkan informasi tersebut, dapat ditarik

⁴ Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.

⁵ Maisaroh, & Rostrieningsih. (2012). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(2), 157-172.

kesimpulan bahwa hasil belajar mencakup transformasi yang timbul dalam individu karena pengalaman belajarnya. Ini mencerminkan potensi atau bakat yang dapat dimiliki oleh murid. Hasil belajar dapat dikenali melalui tindakan individu, termasuk penguasaan materi, pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan fisik.⁶ Alasan peneliti memilih materi perubahan dan pelestarian lingkungan dikarenakan siswa kelas X SMAN 1 Kalidawir Tulungagung banyak nilai ulangan hariannya yang masih dibawah KKM dan hanya sedikit siswa yang nilai ulangan hariannya diatas KKM.

Perubahan dan pelestarian lingkungan, pelestarian lingkungan adalah suatu proses atau metode untuk melindungi dari kehancuran dan kerusakan. Pengaturan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya dalam jangka panjang, yaitu dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kualitas nilai yang beraneka ragam. Sementara itu, perubahan lingkungan didefinisikan sebagai pergeseran lingkungan yang mengganggu keseimbangan lingkungan akibat ulah manusia atau alam.⁷ Materi Perubahan dan pelestarian lingkungan sendiri adalah materi biologi kelas X yang berada di semester 2.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Februari 2024 terhadap guru Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Kalidawir, yaitu kepada ibu Siti Rofi'ah, S.Pd. Pada mata peajaran perubahan dan pelestarian lingkungan hidup, pembelajaran berlangsung dengan cara guru memberikan penjelasan melalui ceramah yang diubah sedikit dengan menggabungkan elemen-elemen dari model pembelajaran lain seperti diskusi dan penulisan materi di papan tulis. Dalam model pembelajaran ini, peran guru sangat dominan, sehingga siswa jarang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran biologi⁸. Komunikasi yang terjadi cenderung hanya satu arah, dimana pendidik berbicara kepada peserta didik tanpa banyak interaksi yang membangkitkan minat. Hal ini dapat membuat suasana kelas menjadi

⁶ Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA*, 4(2), 137–142.

⁷ Fatmawati, F., & Roviati, E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Blog Materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup SMA Kelas X. *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi*, 11(2), 96–100. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v11i2.14315>

⁸ Jupri wahab. 2017. Belajar dan Pembelajarn Sains. Modal Dasar Menjadi Guru Professional. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

membosankan bagi peserta didik. Di samping itu, hanya sedikit siswa yang aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran, sementara siswa lain cenderung pasif dan hanya mendengarkan. Kondisi ini menyebabkan banyak siswa merasa biasa saja jika mendapatkan nilai rendah. Peserta didik tidak termotivasi untuk menyelesaikan kegiatan akademik, sehingga salah satu nilai ulangan harian menjadi rendah. Nilai peserta didik yang rendah, berada di kisaran 45 hingga 70, dapat dikenali dari nilai rata-rata ulangan harian mereka. Data ini diambil dari 30 siswa dalam satu kelas.

Apabila pendidik mengabaikan hal tersebut dan tidak melakukan perbaikan, maka tujuan pembelajaran tentu tidak akan tercapai secara maksimal⁹. Untuk mencapai hasil yang positif maka diperlukan model pembelajaran yang tepat seperti penguatan yang aktif serta pemahaman terhadap mata pelajaran biologi perubahan dan pelestarian lingkungan. Model pembelajaran aktif tipe *the power of two* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan model ini, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengubah perilaku mereka secara efektif dan efisien.

Salah satu contoh dari paradigma pembelajaran aktif adalah konsep *the power of two* yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dengan menekankan kolaborasi, dengan gagasan bahwa bekerja sama dalam pasangan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik daripada hanya berpikir sendiri¹⁰. Model pembelajaran yang aktif yang dikenal sebagai *the power of two* mengizinkan siswa untuk saling memberikan masukan, mengambil tanggung jawab secara individu, dan setuju untuk terlibat secara aktif dan partisipatif. Manfaat dari strategi pembelajaran aktif model sebagai *the power of two* mencakup merangsang keterlibatan siswa karena fokus pembelajaran pada mereka, meningkatkan kemandirian siswa dalam

⁹ Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56.

¹⁰ Ervita, A. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe *the Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*, 1(1), 1-9.

menyelesaikan pekerjaan, merangsang refleksi siswa terhadap bahan pelajaran, mengasah kemampuan siswa dalam mengemukakan ide atau konsep, baik yang berasal dari mereka sendiri atau orang lain, serta mendukung siswa dalam belajar bekerjasama dengan sesama dan menerima perbedaan¹¹.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irmawati dkk dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Power of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Talaborong Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa" menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif tipe "*The Power of Two*" adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memberikan respons. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif secara tidak langsung.¹² Strategi pembelajaran ini diterapkan untuk memperbaiki proses belajar dan menekankan pentingnya serta manfaat dari kolaborasi dua orang. Strategi ini juga didasarkan pada pemikiran bahwa berpikir bersama lebih efektif daripada berpikir sendiri.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bisa meningkatkan pencapaian akademis mereka, terutama jika disesuaikan dengan tingkat kemampuan individual. Salah satu alasan mengapa siswa sering tidak terlibat dalam pembelajaran adalah karena penggunaan paradigma atau model pembelajaran yang tidak sesuai. Guru yang memiliki kreativitas dan pemahaman yang baik tentang situasi akan memilih model pembelajaran yang cocok setelah mengevaluasi materi dan tujuan pembelajaran¹³. Mengubah cara mengajar adalah strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena dapat menginspirasi semangat yang memengaruhi penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Penting untuk

¹¹ Ibid, hal 4

¹² Irmawati, Syarifuddin Cn. Sida, & Muliani Azis. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Power of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Talaborong Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 103–111. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.289>

¹³ Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.

menilai keefektifan metode pengajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Menerapkan model pembelajaran aktif memberi peluang kepada murid-murid untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka. Salah satu pendekatan alternatif yang diterapkan adalah *the power of two*. Dalam pendekatan ini, siswa dikelompokkan secara berpasangan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian potensi mereka. Dengan saling berhubungan, metode ini memberi kesempatan kepada murid-murid untuk berbicara dan bertukar pikiran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *the power of two* dalam pelajaran biologi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *The Power Of Two* terhadap Hasil Belajar Materi Perubahan dan pelestarian lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Biologi
2. Pembelajaran melalui metode konvensional membuat siswa menjadi membosankan dan pasif

C. PEMBatasan MASALAH

Tidak semua permasalahan yang berifat pendefinisian masalah diteliti, sehingga analisis penelitian ini lebih fokus dan mendalam, sehingga peneliti menyaring permasalahan yang ingin dipecahkan yaitu masih kurangnya Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir dalam Pembelajaran Perubahan dan pelestarian lingkungan.

D. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *The Power*

Of Two terhadap Hasil Belajar Materi Perubahan dan pelestarian lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning Tipe The Power Of Two* terhadap Hasil Belajar Materi Perubahan dan pelestarian lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang ingin diwujudkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mempresentasikan sebuah model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa.

b. Manfaat praktis.

1) Bagi siswa.

- a) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Mennciptakan lingkungan belajar yang segar untuk meningkatkan semangat belajar.

2) Bagi guru:

- a) Menawarkan alternatif lain untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa.
- b) Berbagi informasi baru tentang model pembelajaran aktif.

3) Bagi sekolah.

Memberikan masukan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif sehingga pembelajaran lebih berhasil.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang teoritis dan empiris dianggap paling mungkin dan paling tinggi

tingkat kebenarannya. Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning Tipe The Power Of Two* terhadap Hasil Belajar Materi Perubahan dan pelestarian lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir.

H. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Active Learning tipe The Power of Two*

Model Pembelajaran *active learning tpe the power of two* adalah salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan daya tanggap peserta didik dengan secara tidak langsung mendorong kerja sama antar teman untuk mempromosikan berbagai sudut pandang, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengekspresikan pemikiran mereka. Paradigma pembelajaran ini berusaha untuk mempromosikan pembelajaran sambil menekankan pentingnya dan keuntungan dari kolaborasi antara dua orang. Paradigma ini juga mengikuti konsep bahwa dua kepala lebih baik daripada satu kepala.¹⁴

b. Hasil belajar

Hasil akademik prestasi peserta didik merujuk pada pencapaian akademis murid melalui penilaian formal seperti ujian dan tugas, serta partisipasi aktif dalam berdiskusi yang dapat mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademisi, sering kali dipertimbangkan bahwa kesuksesan pendidikan tidka semata-mata tercermin dari nilai yang tertera dalam raport maupun ijazah, melainkan dapat diukur melalui kemajuan kognitif yang tercermin dalam hasil belajar peserta didik.¹⁵

¹⁴ Kemala Sari, Khairil, A. (2017). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Aktif *The Power of Two* dengan *Everyone is Teacher Here* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Gerak pada Manusia di SMP Negeri 17 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 2(1), 106–113.

¹⁵ Mahesya Az-Zahra Andryannisa, Aradelia Pinkkan Wahyudi, S. P. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran

c. Pelestarian dan perubahan lingkungan

Perubahan lingkungan dapat terjadi karena adanya pencemaran lingkungan. Perubahan lingkungan yang terjadi secara berkepanjangan dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan lingkungan. Perubahan lingkungan dapat memicu ketidakseimbangan ekosistem. Ketidakseimbangan ekosistem merupakan kondisi suatu lingkungan yang komponen biotik dan abiotiknya berada dalam komposisi tidak proporsional dan ekosistem. Jika terjadi gangguan, ekosistem akan secara alami menyeimbangkan kembali karena daya tahannya. Untuk mencegah terjadinya ketidakseimbangan lingkungan, diperlukan pengelolaan lingkungan yang benar seperti pengelolaan limbah dan mencegah kerusakan hutan.¹⁶

2. Penegasan Operasional

1. Model Pembelajaran *active learning* tipe *the power of two*

Model Pembelajaran *active learning* tipe *the power of two* mempunyai makna bahwa model pembelajaran tersebut memiliki tujuan untuk memperkuat pembelajaran yang kolaboratif serta mengadvokasi pentingnya manfaat berinteraksi, yang menandakan bahwa hasil dari kerja sama dua individu lebih optimal daripada upaya individu sendiri.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat dievaluasi melalui analisis prestasi belajar, yang menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran selama proses pendidikan.

3. Perubahan dan pelestarian lingkungan

Perubahan lingkungan adalah masuknya bahan kimia polutan ke dalam lingkungan, yang menyebabkan kualitas lingkungan memburuk. Polutan adalah zat atau bahan yang dapat mencemari lingkungan. Sebuah zat kimia atau materi

Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11717–11730.

¹⁶ Arianovita Rika Devi, IPA Biologi untuk SMA/MA kelas 10B, (DIY: PT Penerbit Intan Pariwara), 2022, hal 42.

dianggap sebagai polutan ketika melewati ambang batas yang normal, terdapat di tempat dan waktu yang tidak sesuai, berdampak negatif pada lingkungan, serta mengganggu kesehatan manusia atau dapat menimbulkan penyakit. Agar lingkungan tetap lestari manusia harus dapat memanfaatkan alam beserta isinya dengan sebaik-baiknya. Seiring dengan perkembangan zaman, cara manusia mengelola lingkungan mengakibatkan kerusakan lingkungan. Untuk menghindari dampak yang lebih berbahaya, pelestarian lingkungan merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada bagian sub bab ini, peneliti akan menguraikan struktur atau rangkaian pembahasan yang telah disusun. Pembahasan ini akan terbagi menjadi menjadi tiga bagian yakni pendahuluan, isi, dan penutup.

1. Bagian awal ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar, serta abstrak.
2. Bagian isi (Utama) pada bagian inti ini skripsi memuat VI BAB yaitu:

BAB I Pendahuluan : (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) pembatasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) manfaat penelitian, (g) hipotesis penelitian, (h) penegasan istilah, (i) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori : (a) deskripsi teori, (b) kerangka konseptual, (c) penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian : (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (d) Kisi-Kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian : (a) Deskripsi Data, (b) Pengujian Hipotesis.

BAB V: Pembahasan.

BAB VI Penutup : (a) Kesimpulan, (b) Saran.

3. Bagian penutup dalam bagian ini memuat daftar rujukan, lampiran, daftar riwayat hidup.